

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Periode *post partum* merupakan fase transisi penting yang dialami ibu setelah proses persalinan, dimulai sejak bayi dan plasenta telah dilahirkan hingga organ reproduksi ibu kembali pulih seperti sebelum kehamilan (Andriyani & Wardiyah, 2024). Pada masa ini, ibu menghadapi berbagai perubahan fisiologis maupun psikologis yang menuntut penyesuaian. Terdapat dua metode utama dalam penanganan proses persalinan, yaitu pervaginam atau dikenal dengan persalinan normal, serta *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* sendiri adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui sayatan pada dinding abdomen dan rahim (Saputra, 2022).

Selama tindakan ini, dilakukan pemutusan jaringan dengan teknik insisi, sehingga memungkinkan bayi dapat dikeluarkan dari rahim. Prosedur ini akan meninggalkan luka bekas insisi yang berpotensi menimbulkan respon nyeri akibat aktivasi reseptor pada area tersebut (Jamilah et al., 2024). Rasa nyeri pasca operasi seringkali dialami ibu pada area bekas insisi, bahkan bisa cukup intens sehingga menghambat aktivitas harian. Intensitas nyeri biasanya meningkat saat ibu melakukan pergerakan atau aktivitas fisik, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan yang berdampak pada keterbatasan mobilitas. Nyeri ini tidak hanya memengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti mengubah posisi tidur atau berjalan, tetapi juga

berdampak pada kualitas pemulihan dan proses adaptasi selama periode *post partum* (Morita et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2021, penggunaan metode persalinan *sectio caesarea* secara global telah mencapai 21% (WHO, 2021). Sementara itu, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 25,9%. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi tindakan *sectio caesarea* tercatat sebesar 31,2% (SKI, 2023). Kondisi serupa juga terlihat di Kabupaten Ponorogo, dimana pada tahun 2023 sebanyak 85,4% ibu bersalin memilih fasilitas kesehatan, dengan total 8.767 persalinan (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2023). Data rekam medis di RSUD Darmayu Ponorogo memperlihatkan bahwa selama periode Januari hingga Agustus 2024 terdapat 1.687 ibu *post partum sectio caesarea* (Rekam Medik, 2024).

Kenaikan jumlah tindakan *sectio caesarea* dalam beberapa tahun terakhir tergolong signifikan. Peningkatan angka ini tercermin dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang menunjukkan prevalensi 25,9%, naik dari 17,6% pada tahun 2018 atau terjadi peningkatan sebesar 8,3% dalam kurun lima tahun. Fenomena ini tidak lepas dari berbagai faktor, seperti tingkat ekonomi, aspek sosial, dan budaya masyarakat. Tindakan *sectio caesarea* pada umumnya dipilih ketika persalinan secara normal tidak memungkinkan akibat indikasi medis maupun nonmedis. Prosedur ini menyebabkan gangguan kontinuitas jaringan pasca insisi pada dinding abdomen sehingga memicu timbulnya rasa nyeri, khususnya pada hari pertama setelah operasi (Khomariyah et al., 2024).

Luka operasi yang umumnya cukup panjang dan dalam menimbulkan kecemasan pada ibu untuk melakukan pergerakan. Selain kondisi fisik yang masih lemah, kekhawatiran terhadap rasa nyeri membuat ibu cenderung memilih mempertahankan posisi diam di tempat tidur dan menghindari aktivitas, sehingga berpotensi menimbulkan komplikasi seperti kekakuan sendi, kontraktur otot, dan perubahan postur tubuh yang tidak ideal (Simanjuntak & Panjaitan, 2021). Keterbatasan dalam bergerak akan memperberat upaya pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, seperti mengubah posisi tubuh, duduk, berjalan, dan aktivitas rutin lainnya (Rahmadyanti & Nani, 2024).

Permasalahan mobilitas yang dialami ibu *post sectio caesarea* dapat diminimalkan dengan penerapan mobilisasi dini yang dikombinasikan dengan latihan gerak sendi atau *Range of Motion* (ROM) setelah operasi. Mobilisasi dini merujuk pada kemampuan individu untuk melakukan pergerakan serta perubahan posisi dalam waktu 6 jam pertama setelah proses persalinan. Sementara itu, *Range of Motion* (ROM) merupakan suatu latihan gerakan sendi yang bertujuan untuk menjaga kekuatan otot, mempertahankan fleksibilitas sendi, serta mencegah terjadinya deformitas akibat keterbatasan mobilitas. Pada ibu *post sectio caesarea* yang mampu melakukan latihan ROM secara mandiri dan kooperatif, dapat diberikan latihan ROM aktif guna mempercepat proses pemulihan (Utami & Fitria, 2024). Intervensi utama yang dianjurkan menurut SIKI bagi pasien *post sectio caesarea* yang mengalami gangguan mobilitas fisik adalah pemberian dukungan mobilisasi (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Seorang ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami luka bekas sayatan operasi dapat kembali dalam keadaan normal jika memiliki keinginan untuk cepat sembuh dan berusaha dengan sungguh-sungguh dalam kebaikan. Berlatih mobilisasi dini pasca operasi termasuk salah satu kebaikan yang bertujuan untuk mempercepat proses penyembuhan. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat di dalam surah Aş-Şaffat ayat 110 :

Artinya : “Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat banyak kasus gangguan mobilitas fisik pada ibu *post sectio caesarea*. Oleh karena itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengajukan dan melakukan pembahasan studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah ini untuk memberikan asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dan analisa data pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian studi kasus ini dapat memberi manfaat yang bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu keperawatan

dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Institusi

Penelitian studi kasus ini dapat menambah sumber informasi bagi pihak perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Institusi di RSUD Darmayu Ponorogo

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi perawat maupun tenaga kesehatan lainnya mengenai asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai pemberian asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

4. Bagi Responden

Tindakan yang telah diberikan dapat dilakukan secara mandiri untuk memperlancar pemulihan luka.

5. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian studi kasus ini mampu menjadi sebuah alternatif tindakan keperawatan dan sumber informasi tambahan sebagai sarana belajar untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dalam memberikan pelatihan mobilisasi pada ibu dengan persalinan *sectio caesarea*.